

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bogor pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan Izin		■																						
3	Persiapan Penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■																
5	Pengolahan Data									■	■	■	■												
6	Analisis dan evaluasi													■	■	■	■								
7	Penulisan Laporan																	■	■	■	■				
8	Seminar Hasil																					■	■	■	■

Sumber: Rencana Penelitian 2023

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2019:6) menyatakan bahwa metode *survey* yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penulis melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian *survey* dimaksudkan sebagai *explanatory* (penjelasan), *confirmation* (konfirmasi), *evaluation* (evaluasi), *explorative* (penjajagan), deskriptif, prediksi, penelitian operasional, hingga pengembangan indikator-

indikator sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya analisis menggunakan data *numerical* atau angka. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Pengertian populasi menurut para ahli berbeda-beda, Menurut Handayani (2020 : 58) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai BKPSDM Kabupaten Bogor. Jumlah pegawai berdasarkan informasi dari pihak BKPSDM Kabupaten Bogor Tahun 2023 yaitu 71 orang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini kami menggunakan angka 71 sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Menurut Hendryadi (2019:162-180), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil atau mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representative.

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019:89) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel pegawai di BKPSDM Kabupaten berjumlah 71 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuisisioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data profil perusahaan yang diperoleh dari situs web, data pelatihan, dan data lainnya yang diperoleh dari artikel atau jurnal publikasi, majalah, dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket).

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuisisioner. Dalam penyebaran kuisisioner (angket) untuk mengumpulkan data, penulis akan menyebar kuisisioner secara online atau elektronik melalui google form.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek yang dapat menentukan, menilai, atau mengukur suatu variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam buku Elvera dan Astarina yang berjudul Metodologi Penelitian (2021:42) Variabel penelitian merupakan komponen yang menjadi atribut sekaligus objek penelitian yang memiliki nilai bervariasi untuk diteliti, dianalisis dan ditarik kesimpulannya yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel Bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan pada variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari tambahan penghasilan pegawai (TPP), pelatihan, dan lingkungan kerja.

1. Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) (X_1)

Berdasarkan Peraturan Bupati Bogor Nomor 8 Tahun 2023 tambahan penghasilan pegawai (TPP) merupakan tunjangan yang diberikan kepada pegawai diluar gaji dalam rangka peningkatan kesejahteraan PNS berdasarkan beban kerja, pertimbangan objektif lainnya, kelangkaan profesi, kondisi kerja dan prestasi kerja. Unsur penilaian atau indikator TPP berdasakan Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2023:

- a. Disiplin kerja dengan bobot 70%
 - (1) Ketaatan terhadap ketentuan hari dan jam kerja
 - (2) Keikutsertaan dalam kegiatan kenegaraan/kedaerahan, apel bersama dan/atau apel pagi pada hari Senin sesuai penugasan
 - (3) Ketaatan terhadap peraturan disiplin dan kode etik Pegawai
- b. Produktivitas kerja (kinerja) dengan bobot 30%
 - (1) Ketaatan terhadap penyusunan SKP
 - (2) Ketaatan terhadap penyusunan LHKP

2. Pelatihan (X_2)

Menurut Mangkunegara (2020:44) pelatihan merupakan pelaksanaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis yang ditujukan kepada pegawai. Menurut Mangkunegara (2020:44), terdapat 5 indikator dalam pelatihan, yaitu:

- a. Tujuan Pelatihan
Tujuan pelatihan wajib realistis serta dapat disampaikan sedemikian rupa sehingga pelatihan dilakukan untuk mengembangkan keterampilan kerja sehingga peserta dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan yang harus dilakukan oleh para peserta.
- b. Materi
Dalam bentuk manajemen kerja, esai, korespondensi kerja, psikologi kerja, disiplin kerja dan etika, serta pelaporan kerja, bahan ajar dapat digunakan.
- c. Metode yang digunakan
Dalam pelatihan, metode yang dipakai merupakan cara pengajaran dengan pendekatan partisipatif seperti pembahasan kelompok, seminar, latihan, praktek

(demonstrasi) serta permainan, acara pendidikan, tes, kunjungan kerja kelompok serta studi (studi banding).

d. Kualifikasi Peserta

Peserta merupakan karyawan yang telah melewati persyaratan kualifikasi, seperti karyawan tetap dan karyawan dengan rekomendasi dari pemimpin.

e. Kualifikasi Pelatih

Pelatih / pemberi pelatihan kepada peserta harus memenuhi persyaratan kualifikasi seperti: memiliki keterampilan terkait materi pelatihan, mampu menghasilkan inspirasi dan motivasi pada peserta dan menggunakan metode partisipatif.

3. Lingkungan Kerja (X_3)

Menurut Nitisemito (2012) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Berikut indikator lingkungan kerja menurut Nitisemito (2012:159):

a. Suasana kerja

Kondisi yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat memengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Suasana kerja ini akan meliputi tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan kebersihan, pencahayaan, ketenangan termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang di tempat tersebut.

b. Hubungan dengan rekan kerja

Hubungan dengan rekan kerja yang harmonis dan tanpa ada saling intrik diantara sesama rekan kerja salah satu faktor yang dapat memengaruhi karyawan tetap tinggal dalam satu organisasi adanya hubungan yang harmonis dan kekeluargaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja karyawan.

c. Tersedianya fasilitas kerja

Hal ini dimaksudkan bahwa peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran kerja lengkap mutakhir. Tersedianya fasilitas kerja yang lengkap, walaupun tidak baru merupakan salah satu penunjang proses dalam bekerja.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dengan kata lain variabel dependen merupakan akibat yang timbul karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kinerja pegawai. Menurut Kasmir (2019:208–209) indikator kinerja yaitu:

- a. Kualitas (Mutu) yaitu Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan melihat kualitas (mutu) pekerjaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu.
- b. Kuantitas yaitu untuk mengukur kinerja, juga bisa dilakukan dengan cara melihat dari kuantitas (jumlah) yang dihasilkan seseorang.
- c. Waktu yaitu untuk jenis pekerjaan tertentu, ada batas waktu penyelesaian pekerjaan. Jika terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap tenggat waktu, dapat diasumsikan bahwa kinerjanya tidak baik dan sebaliknya.
- d. Ketepatan waktu yaitu di mana kegiatan dapat diselesaikan atau hasil produksi dapat dicapai dalam jangka waktu yang ditentukan.

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
TPP (X ₁)	Tambahan penghasilan pegawai (TPP) adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai diluar gaji dalam rangka peningkatan kesejahteraan PNS berdasarkan beban kerja, pertimbangan objektif lainnya, kelangkaan profesi, kondisi kerja dan prestasi kerja. (Berdasarkan Peraturan Bupati Bogor Nomor 8 Tahun 2023)	Perbup Bogor No. 8 Tahun 2023: a. Disiplin kerja (1) Ketaatan terhadap ketentuan hari dan jam kerja (2) Keikutsertaan dalam kegiatan kenegaraan/kedaerahan, apel bersama dan/atau apel pagi pada hari Senin sesuai penugasan (3) Ketaatan terhadap peraturan disiplin dan kode etik Pegawai b. Prestasi kerja (kinerja) (1) Ketaatan terhadap penyusunan SKP (2) Ketaatan terhadap penyusunan LHKP	Skala Likert

Pelatihan (X ₂)	Pelatihan merupakan pelaksanaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis yang ditujukan kepada pegawai (Mangkunegara, 2020:44).	Menurut Mangkunegara (2020:44) a. Tujuan b. Materi c. Metode d. Kualifikasi Peserta e. Kualifikasi Pelatih	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X ₃)	Lingkungan kerja adalah lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. (Nitisemito, 2012)	Menurut Nitisemito (2012:159): a. Suasana Kerja b. Hubungan Dengan Rekan Kerja c. Fasilitas Kerja	Skala Likert
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja dan tindakan yang dicapai dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019:184)	Menurut Kasmir (2019:208–209) a. Kualitas kerja b. Kuantitas Kerja c. Waktu d. Ketepatan Waktu	Skala Likert

Sumber: Penulis (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Tujuan teknik analisis data yaitu untuk memecahkan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya data-data dari responden yang telah dikumpulkan oleh penulis yang selanjutnya akan diolah, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan metode uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan maka akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Skala pengukuran merupakan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) untuk pengumpulan datanya dan penilaiannya menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen mempunyai 5 (lima) gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dibuat dalam bentuk kata-kata, seperti dibawah ini:

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan dan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran.

Angka penafsiran inilah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan, sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang dinyatakan dalam pernyataan tersebut. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Persamaan Regresi merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda, tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat (Pramesti, 2017: 25).

Agar dapat menguji sejauh mana pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap suatu variabel terikat (dependen) dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja
- a = Konstanta
- X₁ = TPP
- X₂ = Pelatihan
- X₃ = Lingkungan Kerja
- b₁ = Koefisien regresi berganda X₁ terhadap variabel terikat Y
- b₂ = Koefisien regresi berganda X₂ terhadap variabel terikat Y
- b₃ = Koefisien regresi berganda X₃ terhadap variabel terikat Y
- e = *error*

Analisis regresi linear berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan aplikasi software *Statistical Package For the Social Science* (SPSS versi 26). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data terlebih dahulu.

Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, penulis melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, penulis melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, penulis melakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Menurut Ghazali (2020:51) Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut atau jika $r_{hitung} > 0,300$.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Menurut Ghazali (2020:46) suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau cronbach's alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha minimal 0,6.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_j} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$	= Jumlah variabel skor setiap item
St	= Varians total
k	= Banyaknya butir pertanyaan

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal.

Menurut Ghazali (2020:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel coefficients hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF >5.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik – titik data tidak berpola (Sujarweni, 2022:180).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dapat

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

digunakan rumus:

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

K = Jumlah Variabel bebas

N = Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak akan dilakukan secara manual namun akan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Setelah proses uji hipotesis dilakukan kita dapat melihat yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan Uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa secara simultan tambahan penghasilan pegawai (TPP), pelatihan dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai BKPSDM Kabupaten Bogor.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa secara simultan tambahan penghasilan pegawai (TPP), pelatihan dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai BKPSDM Kabupaten Bogor.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang dinyatakan atau yang digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas atau variabel bebas lebih dari satu (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y.) Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan *Statistical Package For The Social Science* (SPSS versi 26) dan nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independennya memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Berkaitan dengan ini, uji signifikansi secara parsial (secara sendiri-sendiri) digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian.

Pada penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS versi 26). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom t pada tabel *Coefficients* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Adapun rumus manual yang digunakan dalam mencari t_{hitung} , adalah:

$$\frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Nilai konstanta

se = Standar error

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3,4$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa tambahan penghasilan pegawai, pelatihan dan lingkungan kerja secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di BKPSDM Kabupaten Bogor.
- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa tambahan penghasilan pegawai, pelatihan dan lingkungan kerja secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di BKPSDM Kabupaten Bogor.
- c. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa secara simultan tambahan penghasilan pegawai, pelatihan dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai BKPSDM Kabupaten Bogor.